

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan individu yang diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat memberikan perubahan menjadi lebih baik. Pada dasarnya proses pendidikan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran. Melalui pembelajaran yang dilakukan siswa diharapkan mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dan mencapai indikator serta tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan guru dan mendapatkan nilai yang mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu usaha yang sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Melalui proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Sesuai dengan isi Undang-undang tersebut maka Sekolah Dasar sebagai institusi formal tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik saja namun juga kemampuan lainnya seperti keterampilan sosial dan emosi.

Darmansyah (2014:2-3) menulis dalam penelitiannya bahwa:

Indonesia's current situation is in desperate need of proper policy and fast in character education. Many people are starting to worry about the moral condition of the nation. In fact it has been argued that the implementation of character education in Indonesia previously considered to have failed in shaping the nation's dignity and authority. The rise of the various sexual cases on abuse to children and the increasing cases of juvenile delinquency are indicators failure of character education The experts also agreed that the emergence of cases of violence, sex, drugs, sexual harassment, violations of the laws and norms that is because the nation no longer has the spiritual strength of religious, moral values, ethics, personality, high self- control. Character values are rooted in the religious culture of Indonesia is not optimally internalized in the life of the nation

Dari pernyataan Darmansyah di atas artinya bahwa saat ini Indonesia sangat membutuhkan pendidikan karakter. Karena mulai banyak muncul berbagai kasus pelecehan terhadap anak-anak dan meningkatnya kasus kenakalan remaja. Munculnya kasus kekerasan, seks, narkoba, pelecehan seksual, pelanggaran hukum dan norma tersebut karena bangsa tidak lagi memiliki nilai-nilai kerohanian, kekuatan nilai-nilai agama, moral, etika, kepribadian, kontrol diri yang tinggi. Nilai karakter, budaya dan agama di Indonesia tidak diinternalisasi secara optimal dalam kehidupan bangsa.

Pada masa sekarang ini pendidikan di sekolah tidak boleh hanya terfokus pada pengembangan kognitif siswa. Karena saat ini krisis moral dan keterampilan sosial yang terjadi di Indonesia telah menyebabkan kepedulian terhadap keberlanjutan pembangunan masa depan manusia. Oleh karena itu, setiap individu bukan hanya sekedar membutuhkan pengetahuan tetapi juga keterampilan sosial sehingga materi yang diperoleh dapat bermanfaat bagi berlangsungnya proses interaksi dan perkembangan sosial.

Keterampilan sosial merupakan faktor penting bagi siswa untuk memulai kehidupan sosialnya. Bagi siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial, maka akan mengalami kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan siswa akan mengalami penolakan atau diabaikan oleh lingkungannya. Dampaknya siswa akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajarnya karena siswa kurang mampu dalam menempatkan diri dalam kehidupan sosial terutama dalam belajarnya.

Guna mencapai peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik dari segi keterampilan sosial siswa, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus diperhatikan, namun kenyataan saat ini dapat dikatakan masih rendah karena menggunakan metode ceramah saja. Terbukti dengan beberapa masalah serius yang dihadapi, dimana sebagian besar siswa tidak dapat menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan pengetahuannya dalam kehidupan baru dan masa depan. Pembelajaran belum mampu mengembangkan pengetahuan sipil, keterampilan sipil dan disposisi sipil secara komprehensif. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran PPKn di sekolah belum menghubungkan materi dengan realitas kehidupan siswa, tidak kontekstual, hanya menghafal, siswa belum terlibat dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat melatih keterampilan-keterampilan sosial sehingga menyebabkan sikap apatis dan berpikir bahwa pelajaran PPKn bukanlah mata pelajaran yang penting dan menarik.

Setelah melakukan pengamatan pada proses pembelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 05064 Bekiun, Kecamatan Kuala, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran PPKn yang dilakukan masih berpusat pada guru, model yang digunakan guru cenderung menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), guru juga belum melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang menghubungkan pembelajaran dengan peristiwa sehari-hari dan melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas-aktivitas belajar.

Kurangnya aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap sosial kehidupan siswa sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari data Nilai Ujian Tengah Semester PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 050604

Bekiun Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diperoleh dari guru seperti pada table di 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Presentasi Nilai Ujian Tengah Semester PPKn Siawa Kelas V SD Negeri 050604 Bekiun Tahun Pelajaran 2020/2021

KELAS	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Siswa	Rata-rata	Rata-rata Kelas
V	75	< 75	16	64%	65.50	70,12
		≥ 75	9	36%	78.33	

Sumber : Data Guru Kelas V SD Negeri 050604 Bekiun

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa di kelas V belum mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dari data tersebut terdapat 16 siswa dari 25 yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan presentasi 64% dan nilai rata-rata 65,50. Siswa yang nilai hasil belajarnya di atas KKM berjumlah 9 siswa dengan presentasi 36% dengan nilai rata-rata 78,33. Hal ini memberi indikasi bahwa hasil belajar PPKn siswa masih belum maksimal karena nilai rata-rata kelas dari 25 siswa adalah 70,12.

Untuk dapat mencapai tujuan itu maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Sebagai guru hendaknya memiliki pengetahuan yang luas, ketrampilan, kreativitas, serta memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan membuat siswa terlibat aktif dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sosial siswa.

Peneliti menduga model pembelajaran *Project Based Learning* atau model pembelajaran berbasis proyek dapat menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Peneliti memilih model *project based learning* karena berorientasi pada keaktifan siswa. Menurut Winarno (2013:77), pembelajaran berbasis proyek,

menekankan pada kegiatan, merancang, melaksanakan pekerjaan dan mengevaluasi hasil kerja, model ini juga menciptakan lingkungan siswa aktif, kerja tim dan teknik evaluasi otentik dan bermakna.

Karina, dkk (2014:2) menyatakan bahwa, *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran pada konsep-konsep inti dari disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan bermakna, memberi kesempatan siswa bekerja secara mandiri membangun pengetahuan sendiri, dan menghasilkan produk nyata.

Penerapan *project based learning* diharapkan dapat mengatasi permasalahan belajar siswa karena siswa akan terlibat langsung mulai dari perencanaan, perancangan, penyusunan jadwal, penyelesaian dengan fasilitas dan monitoring guru, penyusunan laporan/produk serta mengevaluasi proses dan hasil. Dengan begitu siswa mengetahui setiap proses pembelajaran dan merasa pembelajaran bermakna untuk dirinya sehingga akan menimbulkan kebanggaan pada diri siswa, selain itu dengan melaksanakan tugas proyek bersama dengan kelompok maka akan lebih melatih keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan informasi data hasil belajar siswa yang didapat dari guru dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 050604 Bekiu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 050604 Bekiun Kecamatan Kuala, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn masih rendah karena siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa susah memahami dan mengingat pelajaran yang sudah dilakukan.
2. Keterampilan sosial siswa masih rendah karena siswa jarang melakukan kegiatan pembelajaran secara kooperatif (berkelompok) dan guru lebih menekankan pada kondisi belajar secara individu.
3. Proses pembelajaran PPKn yang dilakukan masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas-aktivitas belajar.
4. Materi yang diajarkan guru belum menyesuaikan dengan kejadian-kejadian sehari-hari siswa sehingga siswa kurang merasakan pembelajaran yang bermakna.
5. Guru masih menerapkan model pembelajaran langsung, belum menggunakan Model Pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian akan dilakukan terhadap Hasil belajar PPKn pada materi Persatuan dan Kesatuan.

2. Model Pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Model Pembelajaran *Direct Instruction* sebagai model pembandingan.
3. Perbedaan individu yang diambil adalah keterampilan sosial yang dikelompokkan menjadi keterampilan sosial tinggi dan keterampilan sosial rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *direct instruction*?
2. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang mempunyai keterampilan sosial tinggi lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai keterampilan sosial rendah pada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *project based learning*?
3. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang mempunyai keterampilan sosial tinggi lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai keterampilan sosial rendah pada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *direct instruction*?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *project based learning* dengan keterampilan sosial terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri 050604 Bekiun?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *project based learning* dibandingkan dengan model *direct instruction* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD.
2. Mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi dan keterampilan sosial rendah di kelas yang di ajarkan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.
3. Mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi dan keterampilan sosial rendah di kelas yang di ajarkan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.
4. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran *project based learning* dengan keterampilan sosial terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menguatkan pemahaman siswa tentang Pelajaran PPKn dan meningkatkan hasil belajar PPKn, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* dan meningkatkan keterampilan sosial siswa dapat membuat siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar, memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, terkhusus saat terlibat dalam aktivitas-aktivitas belajar di sekolah dan di kelas. Sehingga siswa lebih merasakan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan sangat bermakna dan

memberikan perubahan pada diri siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian menggunakan model pembelajaran *project based learning* bermanfaat bagi peningkatan pendidikan nasional seperti :

- a. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi contoh untuk lebih memajukan pendidikan nasional khususnya di SD Negeri 050604 Bekiun.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi kepada guru dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.
- c. Bagi siswa, penelitian ini disajikan sebagai bahan masukan untuk siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kreativitas dan keterampilan sosial dalam proses belajar PPKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini sebagai sumbangan karya ilmiah pada dunia pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran, perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa konsep dan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Fathurrohman, 2015:119)
2. Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Sanjaya, 2011: 179).
3. Keterampilan sosial merupakan kebutuhan primer yang perlu dimiliki siswa bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya, hal ini bermanfaat dalam kehidupan sosial sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya (Kurniati, 2010:35)
4. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011: 46).